

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian masyarakat terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Seiring dengan pesatnya perkembangan yang terjadi maka transaksi keuangan antara pihak satu dengan pihak lainya jusa semakin meningkat. Lembaga yang menjembatani kedua belah pihak tersebut adalah lembaga keuangan bank dan non bank (Arman et al., 2015). Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan nonbank yang memiliki dasar hukum yang berbeda dengan Bank.

Koperasi adalah sebuah bentuk badan usaha yang berperan sebagai penggerak ekonomi rakyat berdasarkan pada asas kekeluargaan dengan beranggotakan orang seorang atau badan hukum (Dekopin, 2021). Koperasi merupakan lembaga yang menjalankan kegiatan usaha dan pelayanan yang dapat membantu masyarakat dan kelompok koperasi. Beberapa kegiatan yang dijalankan oleh koperasi adalah pelayanan keuangan, perkreditan, pemasaran, dan lain sebagainya (Susanto et al., 2014). Tujuan utama dari koperasi adalah mensejahterakan anggota koperasi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya melalui berbagai kegiatan usaha.

Sebagai lembaga keuangan, koperasi dalam aktivitas bisnis, tentu mengharapkan adanya keuntungan guna mensejahterakan anggota. Keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan operasional usaha tersebut dibagi kepada seluruh anggota koperasi secara adil dan merata (Taufik et al., 2018). Profitabilitas menjadi salah satu

indicator kuat dalam meninjau dan mengukur kinerja sebuah koperasi atau perusahaan, karena profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan sebuah usaha dalam memperoleh keuntungan sebagai efektifitas pengelolaan manajemen agar diketahui laba yang diperoleh dalam periode waktu tertentu (Wiagustini, 2010). Menurut Sartono (Sartono, 2001) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengukuran kinerja usaha dalam memperoleh laba baik dalam kegiatan penjualan, asste maupun laba modal sendiri dapat diketahui dari rasio profitabilitasnya.

Profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya yaitu jumlah modal yang dimiliki oleh sebuah usaha Mahmoodin (2004). Menurut (Umam, 2013) Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat digunakan untuk menghitung rasio kecukupan modal sebuah usaha. Semakin tinggi nilai dari CAR sebuah usaha maka tingkat kecukupan modal yang dimiliki dapat menunjang segala kebutuhan usaha dan menanggung risiko yang dapat terjadi. Pernyataan tersebut juga didukung oleh (Dendawijaya, 2005) yang menyatakan bahwa nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) berbanding lurus dengan perolehan keuntungan yang mampu didapatkan oleh sebuah usaha. Kecukupan modal usaha sebuah koperasi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan pengelolaan koperasi untuk dapat menghasilkan laba yang setinggi-tingginya dalam bentuk SHU. Kecukupan modal merupakan faktor penting dalam mengembangkan sebuah usaha dan meminimalisir kerugian usaha. Semakin tinggi tingkat kecukupan modal sebuah koperasi maka akan memberikan dampak yang positif bagi koperasi oleh karena itu, kecukupan modal sebuah usaha dan perlindungan terhadap risiko harus diperhatikan untuk menjaga kepercayaan yang diberikan

masyarakat dan untuk menilai tingkat kesehatan lembaga keuangan (Ervina & Ardiansari, 2016).

Selain faktor kecukupan modal, tingkat perputaran kredit juga sangat berpengaruh terhadap profitabilitas suatu koperasi simpan pinjam. Perputaran kredit merupakan perputaran piutang dalam periode waktu tertentu. Menurut (Kasmir, 2014) pengukuran waktu penagihan piutang selama periode tertentu atau rasio dana yang titanam dalam sebuah piutang dalam waktu tertentu dapat dilihat dari periode perputaran piutangnya. Perputaran piutang ini menunjukkan jumlah piutang yang berputar sampai piutang tersebut bisa diterima dan masuk menjadi kas perusahaan. Semakin tinggi perputaran kredit dari penyaluran kredit yang dilakukan maka laba yang dihasilkan oleh sebuah koperasi akan semakin tinggi. Penelitian Sumawati (2019) dan Friskayanti et al., (2014) menunjukkan bahwa tingkat perputaran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas sebuah koperasi.

Tingkat perputaran kredit akan mendapatkan keuntungan-keuntungan yang bersumber dari bunga yang diterima dari keuntungan-keuntungan kegiatan lainnya, maka seharusnya tingkat perputaran kredit menghasilkan profitabilitas, akan tetapi kenyataannya berbeda karena biaya operasional terlalu besar dibandingkan pendapatan bunga dari perputaran kredit. Semakin tinggi perputaran kredit maka kualitas kredit dan penyaluran dana koperasi kepada masyarakat juga akan meningkat, sehingga perolehan laba yang dihasilkan koperasi juga akan semakin meningkat.

Demikian pula halnya yang terjadi pada Koperasi Simpan Pinjam Cobleng Pamor. Koperasi Simpan Pinjam Cobleng Pamor berlokasi di JL. Kresek No.2,

Sesetan, kec. Denpasar Selatan, koperasi ini didaftarkan pada Kantor Wilayah Departemen Koperasi Provinsi Bali dengan No 51/BK/DISKOP.PKM/IX/2006 tanggal 6 September 2006, koperasi ini mengelola unit usaha simpan pinjam dengan jumlah anggota sebanyak 191 orang. Pendapatan kotor Koperasi Simpan Pinjam Cobleng Pamor setiap tahunnya mengalami peningkatan akan tetapi SHU yang diterima setiap tahunnya cenderung berfluktuasi. Hal ini dikarenakan tingkat kecukupan modal dan tingkat perputaran kredit mengalami permasalahan yang disebabkan oleh kurangnya efisiensi dalam penggunaan biaya operasional sehingga berdampak pada profitabilitas koperasi. Berdasarkan pengamatan pada koperasi Simpan Pinjam Cobleng Pamor selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2016-2020, adapun data yang diperoleh yaitu Modal, pendapatan dan SHU yang nampak pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Tingkat Kecukupan Modal berdasarkan laporan laba rugi
Koperasi Simpan Pinjam Cobleng Pamor periode 2016-2020

Tahun	Total Pendapatan	Total Biaya	Laba Rugi
2016	672.024.961,45	493.350.097,67	178.674.863,78
2017	48.447.934,00	57.253.342,00	-8.805,399,00
2018	201.377.997,27	146.941.941,58	54.436.055,69
2019	994.226.743,25	675.832.123,06	318.394.620,19
2020	838.168.493,00	654.498.624,00	183.669.869,00

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Cobleng Pamor

Berdasarkan data pada tabel laporan keuangan koperasi cobleng pamor periode 2016 sampai 2020 menunjukkan bahwa pendapatan koperasi cobleng pamor selama lima tahu terakhir mengalami suatu penigkatan. Raso keuntungan yang diperoleh dipengaruhi oleh penggunaan biaya koperasi. Jika penggunaan dana dapat dihemat maka laba yang dihasilkan akan semakin maksimal.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik memilih koperasi Simpan Pinjam Cobleng Pamor sebagai objek penelitian untuk mengetahui lebih detail mengenai tingkat kecukupan modal dan tingkat perputaran kredit terhadap profitabilitas koperasi, dengan judul penelitian Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal dan Tingkat Perputaran Kredit Terhadap Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Cobleng Pamor JL. Kresek No.2, Sesetan, kec. Denpasar Selatan, Kota Denpasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya efisiensi dalam penggunaan biaya operasional.
2. Tingkat kecukupan modal dan perputaran kredit tidak maksimal.
3. Tingkat kredit bermasalah perlu ditanggulangi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini dimana peneliti hanya meneliti di satu koperasi yaitu koperasi Cobleng Pamor Denpasar Selatan. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada periode 2016-2020 dengan besarnya modal dan tingkat perputaran kredit yang akan diteliti dihitung dari periode 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Tingkat Kecukupan Modal Dalam Mempengaruhi Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Cobleng Pamor?
2. Bagaimana Tingkat Perputaran Kredit Dalam Mempengaruhi Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Cobleng Pamor?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Tingkat Kecukupan Modal Dalam Mempengaruhi Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Cobleng Pamor.
2. Tingkat Perputaran Kredit Dalam Mempengaruhi Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Cobleng Pamor.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini akan bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan memberikan manfaat secara teoritis untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan koperasi simpan pinjam.

Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam pengembangan penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian sejenis dan pengembangan sebuah koperasi simpan pinjam.

b) Bagi KSP Cobleng Pamor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber masukan dan acuan dalam menjalankan dan mengembangkan koperasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun kebijakan selanjutnya.

c) Bagi masyarakat luas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi yang relevan terkait dengan koperasi simpan pinjam.

